

**PROSES PEMBENTUKAN AJEKTIVA BAHASA MINANGKABAU
DI KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



DINA AMRIANTI ANDHIKA PUTRI
15017016/2015

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

SKRIPSI

Judul : **Proses Pembentukan Ajektiva
Bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota
Padang**
Nama : Dina Amrianti Andhika Putri
NIM : 2015/15017016
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2019

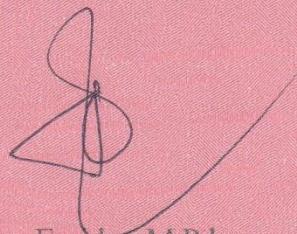
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP 19620218 198609 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dina Amrianti Andhika Putri
NIM : 2015/15017016

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Proses Pembentukan Ajektiva Bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Padang, Februari 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Siti Ainin Liusti, M.Hum

Tanda Tangan

The image shows three handwritten signatures in black ink, each accompanied by a horizontal line for a signature. The first signature is at the top, the second is in the middle, and the third is at the bottom. The signatures are fluid and cursive, representing the names of the three committee members listed in the document.

PERNYATAAN

1. Dengan ini saya, dengan judul *Proses Pembentukan Ajektiva Bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang*, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. Dalam skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam keputusan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Dina Amrianti Andhika Putri

NIM 2015/15017016

ABSTRAK

Dina Amrianti Andhika Putri, 2019. “Proses Pembentukan Ajektiva Bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang”. *Skripsi*, Padang: Prodi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan ajektiva bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung ajektiva bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Metode dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan cakap dengan teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi data berdasarkan proses pembentukan ajektiva.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan bahwa proses pembentukan ajektiva bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang adalah sebagai berikut (1) Proses pembentukan ajektiva turunan berafiks terdiri atas tiga proses yaitu prefix, konfiks, dan kombinasi afiks. (2) Proses Pembentukan ajektiva bereduplikasi terdiri atas tiga proses yaitu ulang seluruh, antisipatoris, dan ulang seluruh + an. (3) Proses pembentukan ajektiva majemuk terdiri atas dua proses yaitu koordinatif dan subkoordinatif. (4) Proses pembentukan ajektiva gabungan proses terdiri atas dua proses yaitu afiksasi + reduplikasi dan reduplikasi + afiksasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: *Proses Pembentukan Ajektiva Bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang*. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing yang telah membantu banyak hal dalam penulisan skripsi ini, Dra Emidar, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Prof. Dr. Ermanto, M.Hum dan Dr. Siti Ainin Liusti, M.Hum selaku tim pengaji yang telah memberikan banyak saran, dan semua staf pengajar dan karyawan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Morfologi	8
2. Kelas Kata	9
3. Ajektiva.....	10
4. Proses Pembentukan Ajektiva	12
5. Bahasa Minangkabau	20
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	27
B. Data dan Sumber Data.....	27
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Pengabsahan Data	30
G. Teknik Penganalisisan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	32
1. Proses Pembentukan Ajektiva	33
a. Proses Pembentukan Ajektiva Turunan	34
1) Proses Pembentukan Ajektiva Berafiks.....	35
2) Proses Pembentukan Ajektiva Bereduplikasi	57
3) Proses Pembentukan Ajektiva Majemuk	63
4) Proses Pembentukan Ajektiva Gabungan Proses.....	67

B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antar masyarakat, berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bahasa juga merupakan alat ekspresi diri sekaligus alat untuk menunjukkan sudut pandang, pemahaman terhadap sesuatu, asal usul bangsa dan negara, dan pendidikan. Bahasa mampu menjadi cermin diri seseorang dan cermin suatu bangsa. Penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasa tersebut agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar. Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa dari rumpun bahasa Melayu yang dituturkan oleh orang Minangkabau sebagai bahasa ibu termasuk di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Bahasa Indonesia yang amat luas pemakaianya dan bermacam ragam penuturnya, mau ataupun tidak mau, harus tunduk pada hukum perubahan. Arah perubahan itu tidak dapat dielakkan karena pengguna bahasa dapat mengubah bahasa itu secara berencana maupun tidak berencana. Ragam daerah sudah sejak lama diketahui dengan sebutan logat. Bahasa yang menyebar luas selalu mengenal logat maupun dialek. Tetapi kebanyakan orang menyebutnya logat karena tidak semua orang mengenal dialek (Alwi, dkk., 2003:3)

Ajektiva dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang merupakan ajektiva yang beranekaragam, misalnya ajektiva turunan berafiks, ajektiva turunan bereduplikasi, dan ajektiva majemuk. Dalam konsep

ajektiva turunan berafiks ajektiva ‘terkejut’ dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dinyatakan dengan kata ‘*takajuik*’. Kemudian untuk ajektiva ‘percepat’ dinyatakan dengan kata ‘*pacapek*’.

Ajektiva lainnya adalah ajektiva turunan bereduplikasi. Konsep ajektiva ‘bodoh-bodoh’ dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dinyatakan dengan kata ‘*bano-bano*’. Kemudian ajektiva ‘keras-keras’ dinyatakan dengan kata ‘*kareh-kareh*’.

Selain itu, adjektuiva majemuk juga merupakan salah satu ragam yang terdapat pada bahasa Minangkabau. Konsep ajektiva ‘panas-panas tahi ayam’ dalam bahasa Minangkabau dinyatakan dengan kata ‘*angek-angek cirik ayam*’. Kemudian ajektiva ‘hangat-hangat kuku’ dalam bahasa Minangkabau dinyatakan dengan kata ‘*angek-angek kuku*’. Keanekaragaman itulah yang membuat penelitian ini menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini akan dilihat secara lebih mendalam proses pembentukan ajektiva turunan, khususnya berafiks, bereduplikasi, dan majemuk.

Ajektiva merupakan kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Ajektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atributif. Sehingga keterangan itu dapat mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan (Alwi, dkk., 2003: 171).

Mengacu terhadap konsep di atas, maka jelas ajektiva adalah kata yang dapat mengubah kelas kata lainnya dengan cara menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Contoh penggunaan kata sifat (ajektiva)

adalah kata *megah* dalam kalimat *rumah keluarga Hilda megah*. Kata *megah* merupakan kata sifat (ajektiva) yang bisa disandingkan dengan kata *sangat* dan *agak* sehingga menjadi sebuah kalimat seperti *rumah keluarga Hilda sangat megah* dan *rumah keluarga Hilda agak mewah*.

Di sisi lain, semua bahasa di dunia memiliki kesamaan yaitu sebagai sistem komunikasi. Bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan akan membentuk suatu kesatuan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan memiliki kata yang dapat menjelaskan verba, ajektiva, dan adverbia lain, seperti *kerap*. Hal yang sama juga terjadi pada semua bahasa daerah di Indonesia, misalnya bahasa Minangkabau.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Minangkabau (seperti juga bahasa daerah lainnya) berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di sekolah dasar pada tingkat pemula untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, dan (3) alat pendukung pengembangan kebudayaan daerah (Ayub,dkk. 1993:2).

Contoh ajektiva pada bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo adalah *ongeh* yang dalam bahasa Indonesia bermakna *sumbang*, yang apabila dijadikan sebuah klausa akan berbentuk *Ante tu subana ongeh gayae* tante itu sangat sombong gayanya. Kata *elok* yang dalam bahasa Indonesia bermakna *baik*, contohnya apabila dijadikan sebuah klausa *Paja yang mukoe taka bule tu yo subana elok lakue, salut den dia* yang wajahnya seperti bule itu benar-benar

baik perilakunya, salut aku dan masih banyak lagi contoh ajektiva dalam bahasa Minangkabau.

Kota Padang terdiri atas 11 Kecamatan. Salah satunya Kecamatan Nanggalo. Di Kecamatan Nanggalo terdiri atas beberapa kelurahan. Alasan memilih Kecamatan Nanggalo sebagai lokasi penelitian adalah karena bahasa Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo berbeda dengan bahasa Minangkabau pada umumnya dari segi perbedaan fonemik dan kosakata antarbahasa, seperti kata *buruak* dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan [*buru?*] oleh masyarakat di Kecamatan Nanggalo, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, khususnya proses pembentukan ajektiva.

Agar data yang diperoleh lebih akurat, maka lokasi penelitian difokuskan pada 4 arah mata angin di Kecamatan Nanggalo, yaitu Nanggalo Selatan, Nanggalo Utara, Nanggalo Barat, dan Nanggalo Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ajektiva di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melestarikan bahasa asli Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang nyaris punah karena pergantian zaman yang semakin modern. Hal ini disebabkan karena penduduk sudah menerapkan hidup modern dan lebih memilih mengikuti bahasa-bahasa asing contohnya dalam pemakaian bahasa sehari-hari seperti kata ‘maaf’ saat ini sering diucapkan dengan kata ‘sorry’. Penelitian ini juga berguna untuk pengenalan proses pembentukan ajektiva bahasa Minangkabau di Kecamatan

Nanggao Kota Padang kepada masyarakat Kota Padang, khususnya Kecamatan Nanggalo.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa orang, diantaranya oleh Putra (2018), Rahman (2018), Utami (2012), Kudadiri (2009), Wulandari (2013), Rahmatika (2013), dan Melisa (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitian, tujuan penelitian, dan objek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti ajektiva dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, serta mampu menyediakan ajektiva atau kata sifat yang dapat dipahami dan dijadikan sumber referensi masyarakat pada zaman sekarang.

B. Fokus Penelitian

Pengkajian pada morfologi dapat mengungkapkan banyak hal yang bisa dijadikan fokus penelitian, yaitu verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial interrogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, dan interjeksi. Penelitian fokus pada kajian proses pembentukan ajektiva di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dijadikan untuk fokus penelitian. Ajektiva dalam bahasa Minangkabau dapat diteliti dari berbagai aspek, yaitu berupa proses pembentukan. Menurut Kridalaksana (2007), antara lain (a) ajektiva dasar, (b) ajektiva turunan; berafiks, bereduplikasi, dan majemuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah

proses pembentukan ajektiva dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembentukan ajektiva turunan dengan afiksasi dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
2. Bagaimana proses pembentukan ajektiva turunan dengan reduplikasi dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
3. Bagaimana proses pembentukan ajektiva turunan dengan majemuk dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
4. Bagaimana proses pembentukan ajektiva turunan gabungan proses dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembentukan ajektiva turunan dengan afiksasi dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Mendeskripsikan proses pembentukan ajektiva turunan dengan reduplikasi dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
3. Mendeskripsikan proses pembentukan ajektiva majemuk atau komposisi dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

4. Mendeskripsikan proses pembentukan ajektiva gabungan prefiks dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan dapat memperkaya kajian morfologi khususnya ajektiva, menambah jumlah penelitian linguistik, dan menambah teori kelas kata khususnya ajektiva dalam bahasa Minangkabau.

Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam bidang morfologi. Selain itu juga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang keberagaman dan ciri khas bahasa daerah yang ada di Indonesia. Kemudian bermanfaat bagi peneliti lain, untuk bahan perbandingan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan sudut pandang yang berbeda. Bagi pembaca, dapat memberikan masukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan morfologi terutama yang berhubungan dengan ajektiva dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Lembaga pendidikan, bisa dijadikan masukan dalam pembelajaran ilmu kebahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, proses pembentukan Ajektiva bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang terdiri atas dua proses, tetapi penulis hanya mengkaji Ajektiva turunan.

1. Proses pembentukan ajektiva turunan dengan afiksasi ditemukan sebanyak 3 proses yaitu (a) prefiks, (b) konfiks, dan (c) kombinasi afiks.
2. Proses pembentukan ajektiva turunan dengan reduplikasi ditemukan sebanyak 3 proses yaitu (a) dwilingga, (b) antisipatoris, dan (c) ulang seluruh + an.
3. Proses pembentukan ajektiva turunan majemuk ditemukan sebanyak 2 proses yaitu (a) koordinatif, dan (b) sukoordinatif.
4. Proses pembentukan ajektiva turunan dengan gabungan proses ditemukan sebanyak 2 proses yaitu (a) afiksasi + reduplikasi, dan (b) reduplikasi + afiksasi.

B. Saran

Saran penulis mengenai Proses Pembentukan Ajektiva Bahasa Minangkabau di Kecamatan Nanggalo Kota Padang adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat Kecamatan Nanggalo Kota Padang, untuk tetap menggunakan dan menjaga bahasa daerah agar bahasa tersebut tidak terpengaruh dari bahasa lain dan menjadi pemerataan bahasa daerah di Indonesia.
2. Pembaca, untuk mempelajari kebahasaan agar dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan menambah wawasan tentang kebahasaan. Pembaca dapat mengetahui bahasa daerah yang belum diketahui.
3. Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang, untuk dapat melakukan banyak penelitian kebahasaan yang berkaitan dengan bahasa daerah Indonesia. Penelitian kebahasaan di Indonesia menjadi upaya untuk mengenalkan bahasa daerah yang belum dikenal masyarakat lainnya tetapi masih banyak bahasa daerah yang belum diteliti.
4. Peneliti lainnya yang ingin meneliti Proses Pembentukan Ajektiva di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, untuk memperbanyak Ajektiva yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Agustina, 2006. *Kelas Kata Deskriptif Bahasa Minangkabau*. Universitas Negeri Padang.
- Alwi, Hasan, Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ke Tiga)* Jakarta: Balai Pustaka.
- Ayub, Asni. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ba'dulu, Abdul Muis. 2010. *Mofosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Jufrizal. 2007. *Tipologi Gramatikal Bahasa Minangkabau*. Padang:UNP Press.
- Keraf, Gorys. 1982. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kudadiri, M. Hisyam. 2009. “Ajektiva Bertaraf dan Ajektiva tidak Bertaraf pada Harian Kompas”. *Skripsi*. Medan: Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Melisa, Rina. 2009. “Frase Ajektiva Bahasa Melayu Dialek Hamparan Perak”. *Skripsi*, Medan: Fakultas Sastra Departemen Sastra Daerah.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Omar, Asmah Hj. 1986. *Nuhu Melayu Muthakir*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.